

**Komunikasi Suami Istri Dalam Keluarga Pekerja Tambang Emas Di Tatelu
(Studi Kasus Di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara
Provinsi Sulawesi Utara)**

Anastasia Veren Rondonuwu¹

Femmy Tasik²

Shirley Y.V.I. Goni³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Komunikasi Suami Istri Dalam Keluarga Pekerja Tambang Emas di Tatelu Studi kasus di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. Pentingnya penelitian ini yakni mengkaji tentang komunikasi antar pribadi yang terjalin antara suami dan istri, penulis juga mengangkat permasalahan apa saja yang terjadi dalam komunikasi pasangan suami istri dan bagaimana perbincangan suami istri tersebut . Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2015) menyatakan dari sisi pola komunikasi yang harus dibangun dan tingkat kepuasan perkawinan. Namun dalam penelitian ini akan menitikberatkan lebih kepada kualitas komunikasi antar pribadi yang dibangun antar suami istri, dengan melibatkan aspek psikologis antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan informan di Desa Tombatu keluarga yang salah satu anggotanya bekerja di tambang emas tatelu. Dari hasil penelitian menunjukkan Keterbukaan merupakan sikap yang dasar dalam mempertahankan hubungan antara suami dan istri, dengan adanya keterbukaan, maka konflik rumah tangga dapat dihindari sedini mungkin, sikap empati ditunjukkan melalui gesture tubuh dan nada bicara yang memberikan rasa kepedulian kepada pasangan sehingga pasangan yang berbeda jarak merasa diperhatikan, sikap saling mendukung ditunjukkan menyetujui pendapat pasangan sekalipun dengan berat hati serta tidak merasa lebih tahu dari pasangan tentang suatu hal, seperti menyetujui suami untuk bekerja di tambang dengan segala resiko yang dapat timbul dan Kesetaraan antara hubungan suami istri pada pasangan yang bekerja di tambang emas tatelu ditunjukkan dengan saling menasehati satu sama lain dan saling mengingatkan.

Kata Kunci: Komunikasi, Suami-Istri, Pekerja Tambang

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Dalam kehidupan keseharian manusia tidak terlepas dengan apa yang dinamakan dengan komunikasi. Sejak manusia itu dilahirkan manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk tetap melaksanakan kehidupannya.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. *Communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (to make common) (Dedy Mulyana, 2002:41).

Komunikasi secara langsung, atau sering disebut komunikasi face to face atau juga sering di kenal dengan komunikasi antar pribadi, kemudian komunikasi secara kelompok dengan beberapa orang.

Komunikasi merupakan kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Bila orang lain terlibat dalam komunikasi, melalui percakapan maka komunikasi akan berjalan selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di ucapkan. Kesamaan kata yang digunakan dalam percakapan belum tentu dapat di mengerti, sehingga kita perlu tau apa makna dari kata-kata tersebut.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang tinggal disuatu tempat dan berada diatap yang sama. Keluarga dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang merupakan komponen dari adanya ikatan-ikatan kekerabatan yang terjalin antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar suami dan istri merupakan hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai penghubung interaksi antara anak dengan orang tuanya. Tapi sayangnya, komunikasi yang buruk antar keduanya akan berdampak buruk dalam keharmonisan keluarga (Arifuddin, 2015).

Dalam tingkatkan keintiman dalam

komunikasi antar pribadi, hubungan komunikasi antar suami istri merupakan tingkat hubungan yang tergolong ke dalam hubungan akrab. Hal tersebut dikategorikan ke dalam hubungan akrab karena ditandai oleh adanya kadar yang tinggi mengenai keramahan dan kasih sayang, kepercayaan, pengungkapan diri, dan tanggung jawab (Najoan, 2015).

Komunikasi termasuk adalah hal yang sangat penting bagi pasangan suami istri dalam kehidupan rumah tangga dengan interaksi dan komunikasi yang sehat antara seluruh anggotanya.

Banyak permasalahan rumah tangga yang muncul akibat tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara suami dengan istri. Salah satu akar permasalahan bisa jadi adalah kurangnya kesepahaman atau tidak berjalannya komunikasi yang baik antara suami dan istri tersebut. Ataupun juga intensitas pertemuan suami istri tersebut sangat jarang, sehingga banyak hal yang didiamkan tidak dibicarakan sehingga menggumpal menjadi permasalahan menyebabkan pasangan mudah salah paham, sehingga berujung pada pertengkaran.

Tambang Tatelu merupakan wilayah pengelolaan sumberdaya alam terutama emas yang dilakukan beberapa desa di sebagian wilayah Kecamatan Dimembe seperti Desa Talawaan, Tatelu, Warukapas, Tatelu Rondor dan Wasian. Sejarah membuktikan, walaupun tahun 1953 sempat beredar informasi Bukit Batu Api mengandung Emas, masyarakat sekitar tidak tahu mengolah emas yang begitu besar depositnya. Beberapa tahun sebelumnya mereka hampir saja memberikan harta berharga tersebut kepada perusahaan asing. Walaupun mereka sempat “memberikan hadiah” kepada masyarakat yang paham tentang tambang emas yang kebetulan bukan dari wilayah tambang Tatelu untuk mendapat kue karena ketidaktahuan masyarakat lokal. Disaat bersamaan mereka justru “mendapat hadiah” yang cukup membuat repot mereka. Hadiah yang mereka terima tiada lain, dibombardirnya isu pencemaran merkuri di

DAS Talawaan. Padahal sejak jaman wilayah Tatelu ada, kegiatan usaha yang mereka lakukan tidak jauh dari pertanian dan perikanan. Sebagian besar dari mereka setiap pagi sudah membawa alat pertaniannya untuk bekerja di kebun. Ratusan tahun mereka menanam kelapa, cengkeh, vanili dan berladang diatas “emas”.

Para pekerja penambang emas yang ada di Desa Tombatu ini mereka pergi berkerja kepertambangan emas yang jarak antara rumah dan pertambangan emas tersebut berada sangat jauh dari tempat tinggal mereka. Sehingga para pekerja tambang emas tersebut harus tinggal di pertambangan emas, kemudian setelah beberapa minggu barulah para perkerja tambang emas ini akan kembali ke rumah tempat tinggal mereka.

Suami yang bekerja sebagai buruh penambang emas yang ada di Desa Tombatu demi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga mereka harus meninggalkan keluarganya istri dan anaknya dirumah sampai berminggu-minggu lamanya, sehingga suami istri tersebut jarang bertemu. Salah satu contoh permasalahan yang di hadapi yaitu di saat suami menelepon ke istrinya tetapi tidak di jawab oleh istrinya sehingga timbul pemikiran pertanyaan kenapa tidak menjawab telfon. Dalam penelitian ini juga akan membahas masalah pendapatan dari suami keluarga pekerja tambang.

Keadaan suami istri jarak jauh dan permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi memang menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Permasalahan terkait dengan komunikasi yang dilakukan suami istri menjadi perhatian sendiri. Komunikasi suami istri yang biasanya dilakukan secara tatap muka namun dalam keluarga pekerja tambang emas ini komunikasi hanya mengandalkan bantuan alat atau saluran komunikasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Pola komunikasi dalam komunikasi suami istri yang ingin penulis pelajari.

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Bungin, 2015:35). Informan kunci adalah peneliti sendiri, maka informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut: Pasangan suami istri (10 Orang) dan Pemerintah (1 Orang).

Dalam berfokus pada komunikasi antar pribadi suami istri pekerja tambang di Tatelu yang berdomisili di Desa Tombatu dengan menggunakan teori dari Joseph A. Devito (2013) mengenai kualitas umum komunikasi antar pribadi yang dapat dilihat melalui:

- a. Keterbukaan
- b. Empati
- c. Sikap Mendukung
- e. Kesetaraan

Pembahasan

Dalam berfokus pada komunikasi antar pribadi suami istri pekerja tambang di Tatelu yang berdomisili di Desa Tombatu dengan menggunakan teori dari Joseph A. Devito (2013) mengenai kualitas umum komunikasi antar pribadi yang dapat dilihat melalui:

- a. Keterbukaan

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Dengan berkomunikasi, keluarga dapat membangun ikatan, menyelesaikan masalah dan membangun masa depan yang baik. Keluarga yang baik dapat dilihat dari bagaimana komunikasi dengan anggota keluarga yang lain. Pola komunikasi yang dilakukan antara suami istri berbeda-beda dengan yang lain. Ada banyak alasan pasangan suami istri harus menjalani hubungan jarak jauh, seperti karena faktor pekerjaan yang harus membuat mereka tinggal terpisah ataupun karena faktor ekonomi, faktor pendidikan dan lain sebagainya.

Dari keseluruhan informan di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara alasan pasangan suami istri menjalin hubungan jarak jauh diperoleh

hasil yaitu faktor pekerjaan dan faktor ekonomi. Pada awalnya hubungan jarak jauh yang terjadi antara pasangan suami istri harus terpisah karena tuntutan pekerjaan yang membuat mereka sedih dan tidak ingin berpisah, tetapi seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat menjalani hal tersebut. Berbagai alasan mengapa istri di Desa Tombatu rela menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya begitupun sebaliknya. Hal ini karena faktor pergaulan dan pertemanan yang berbagi informasi dan juga factor ekonomi yang terpenting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, sikap keterbukaan akan pasangan dalam menjalani hubungan jarak jauh sangat penting, dimana factor keterbukaan menjadi salah satu syarat agar istri yang ditinggalkan merasa nyaman dan begitu juga dengan suami yang meninggalkan istri merasa tenang untuk bekerja, dari informasi yang didapatkan bahwa ketidak terbukaan merupakan sumber masalah dan kemudian mengakibatkan pertengkaran antara pasangan suami istri yang ada di Desa Tombatu yang khususnya yang bekerja di tambang tatelu. Biasanya sikap terbuka sudah dibahas oleh pasangan suami istri sebelum menjalankan pekerjaan di tambang, terutama istri yang mempunyai banyak waktu luang dan peluang untuk bertemu dengan orang lain.

Mengenai pola komunikasi jarak jauh antara suami dan istri atau pola komunikasi antara keluarga harus terjalin dengan baik. Jika dari awal komunikasi antara suami dan istri terjadi kesalahpahaman, maka pola komunikasi tidak akan berjalan secara terus menerus dan hubungan yang sudah dibangun akan menjadi kacau. Pola komunikasi yang baik dalam membangun hubungan jarak jauh pasangan suami istri sangat diperlukan akan membantu hubungan diantara keduanya walaupun mereka tinggal berpisah. Sehingga ketika masing-masing orang tua tinggal berpisah dengan anaknya, hubungan mereka tetap terjalin dengan baik.

b. Empati

Empati adalah kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain. Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam empati perhatian dialihkan kepada pengenalan emosi orang lain, semakin seseorang mengetahui emosi sendiri, semakin terampil dia membaca emosi orang lain. Sehingga semakin tinggi tingkat empati remaja terhadap orang lain maka remaja tersebut akan semakin mudah berinteraksi dengan orang lain dan menerima informasi yang diberikan. (Minarti 2005) Selain itu empati juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup termasuk dalam keluarga dan hubungan antara suami dan istri.

Secara lebih luas empati diartikan sebagai keterampilan sosial tidak sekedar ikut merasakan pengalaman orang lain (vicarious affect response), tetapi juga mampu melakukan respon kepedulian terhadap perasaan dan perilaku orang tersebut. Tidak heran jika latihan memberikan sesuatu atau bersedekah, selain merupakan sarana beribadah, juga bisa melatih empati anak pada orang lain yang memunculkan sifat berderma. (Frieda, 2010).

Dalam penelitian ini apabila dilihat dari pengertian mengenai empati diatas, dihubungkan dengan komunikasi antara suami dan istri yang bekerja di Pertambangan di Tatelu. Empati merupakan sebuah perasaan peduli antara satu sama lain ketika keduanya saling menukar informasi melalui media penghubung. Dalam hubungan jarak jauh, banyak sekali kendala yang menjadi penyebab terjadinya pertengkaran demikian halnya dengan proses yang terjadi dalam penelitian ini dimana walaupun hubungan jarak dan waktu tidak begitu jauh dan tidak begitu lama, namun tekanan pekerjaan dan kebutuhan dapat membuat seseorang emosi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan para informan yang dilakukan peneliti mengenai sikap empati yang muncul dalam

hubungan jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya komunikasi dari awal, maka sikap saling peduli tetap terjaga dan sebagian besar informan suami mengatakan bahwa dasar mereka bekerja di tambang adalah untuk kebutuhan keluarga dan kemajuan keluarga. Rasa empati akan tetap terjaga apabila hubungan antar individu berlangsung dengan baik.

Lain halnya dengan Informan F.P seorang ibu rumah tangga yang bekerja sambil dengan menjual, jualan online yang juga suaminya bekerja di tambang dimana informan tersebut merasa tidak setuju dan lebih memilih tidak mengizinkan suaminya bekerja ditambang dan berempati akan kesehatan dan keselamatan suaminya. Emosinya ikut merespon dengan keadaan yang kemungkinan terjadi. Empati merupakan kunci untuk mendengarkan secara efektif dan dengan demikian akan menghasilkan komunikasi yang efektif pula. Persepsi dan komunikasi yang melibatkan resonansi, identifikasi, dengan mengalami sendiri refleksi emosional yang dialami oleh orang lain. Berkomunikasi secara empati juga berarti bersikap peka terhadap respon atau isyarat apapun yang muncul dari khalayak atau lawan bicara yang menerima pesan komunikasi kita, baik verbal dan non verbal. Berkomunikasi secara empati adalah berkomunikasi dengan rasa hati yang Mendalam.

c. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategic. Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insan (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan

mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut. (Cangara, 2005:56).

Kebutuhan akan dukungan dari orang lain merupakan sifat dasar manusia sebagai makhluk social, dengan adanya orang lain yang peduli dan memberikan semangat, maka akan terpola dalam diri mereka untuk melakukan yang menjadi tujuan awalnya, sama halnya dengan pekerjaan di tambang, komunikasi yang positif dan saling memberikan dukungan akan berdampak pada kinerja sang suami. Keluarga harmonis tidak dapat tercipta secara otomatis dan natural. Semua upaya mewujudkan keluarga harmonis seperti di atas, barangkali dapat dirangkum ke dalam berbagai langkah sebagaimana diidentifikasi oleh Stinnet & DeFrain (dalam Kustini (ed.), 2007:51), yaitu: melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga; meluangkan waktu yang cukup bersama keluarga; interaksi sesama anggota keluarga seperti komunikasi yang baik dan sikap demokratis; saling menghargai; persatuan; dan berorientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga. Karena itu keharmonisan perkawinan sangat bergantung dengan komunikasi dimana pasangan suami istri mampu berkomunikasi secara efektif.

Sikap mendukung terlihat dalam hal tertentu dan ditandai oleh kemampuan menyetujui pendapat pasangan sekalipun dengan berat hati serta tidak merasa lebih tahu dari pasangan tentang suatu hal. Sikap positif timbul sebab pasangan sangat betah bercerita atau mengobrol panjang lebar serta mampu memberi penghargaan atau pujian. Seperti yang dialami oleh beberapa informan yang sebenarnya berat melepaskan suami bekerja di tambang karena resiko tinggi namun demi mendukung niat suami, akhirnya memberikan dukungan.

Proses komunikasi informan dalam kehidupan sehari-hari berbentuk verbal dengan konten (informasi) yang saling dipertukarkan dan dominan memiliki tujuan. Komunikasi kadang-kadang dimulai oleh istri atau suami atau terkadang secara

bersama-sama. Tujuan yang ingin dicapai dari setiap pembicaraan ialah hal-hal yang baik, peningkatan hubungan, serta menjalin kesepakatan dan kekompakan dalam mengambil keputusan. Pemeliharaan hubungan antarpribadi ditandai dengan adanya komitmen bersama; memahami perbedaan masing-masing; dan membatasi pembicaraan pada hal-hal yang perlu saja. Perbedaan bukan merupakan masalah pada pasangan ini karena masing-masing selalu berusaha memahami dan mampu membatasi topik pembicaraan agar jangan sampai menyakitkan hati pasangan. Mampu mengungkapkan sesuatu hal yang tidak disukai dari pasangan dengan tujuan perbaikan, agar hubungan antarpribadi tetap berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini di Desa Tombatu beberapa Informan mengalami hambatan dalam berkomunikasi terutama disebabkan faktor fisik seperti ketika berkomunikasi melalui pesawat telepon. Hambatan lainnya ialah informasi yang tidak baik, informasi ecek-ecek, dan isu. Suasana emosi seperti amarah, rasa jengkel, dan rasa tersinggung pun merupakan penghambat. Menurut informan, konflik dalam rumah tangga merupakan sesuatu yang wajar dan pasti dialami, bahkan kadang datang bertubi-tubi.

d. Kesetaraan

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain. (Liliweri, 1991: 13) Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

Persoalan kesetaraan tidak terlepas dari ruang lingkup rumah tangga yaitu antara suami dan istri. Berdasarkan budaya yang berkembang di Minahasa mengajarkan laki-laki sebagai suami bertanggungjawab memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Sedangkan istri memberikan dukungan secara moral membantu suaminya mencari nafkah. suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga. Kepala keluarga adalah sebagai pemimpin keluarga, bertanggungjawab atas segala urusan keluarga, mengayomi anggota-anggotanya, dan mengendalikan rumah tangga.

Teori Feminisme liberal, yang merupakan salah satu aliran teori-teori feminis yang secara khusus menyoroti kedudukan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Tokoh aliran ini antara lain Margaret Fuller (1810-1850), Harriet Martineau (1802-1876), Anglina Grimke (1792-18730), dan Susan Anthony (1820-1906). Feminisme Liberal berkembang di barat pada abad ke-18, yang pada saat itu bersamaan dengan populernya arus pemikiran baru “zaman pencerahan” (age of reason). Dasar asumsi yang dipakai adalah doktrin tentang hak asasi manusia (natural rights), bahwa setiap manusia mempunyai hak asasi yaitu hak hidup, mendapat kebebasan, dan hak untuk mencari kebahagiaan. (Megawangi, 1999:118-119)

Dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia, laki-laki dan perempuan diciptakan serasi dan seimbang dan mestinya tidak terjadi penindasan antara satu dengan yang lainnya. Feminisme liberal diinspirasi oleh prinsip-prinsip pencerahan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kekhususan-kekhususan. Secara ontologis keduanya sama, hak-hak laki-laki dengan sendirinya menjadi hak-hak perempuan. Meskipun dikatakan feminisme liberal, kelompok ini tetap menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan.

Dikaitkan dengan penelitian ini, kesetaraan dalam komunikasi berhubungan paham feminisme. Pemahaman akan

kesetaraan dalam komunikasi juga terjadi dalam hubungan suami dan istri yang bekerja di Tambatu yang bekerja di tambang emas Tatelu, berdasarkan penuturan informan bahwa kesemuanya memahami akan kesetaraan dalam memberikan pendapat dan masukan, para suami memahami situasi istri yang berada di rumah dan juga para istri memahami kondisi yang ada di lokasi tambang yang terkadang tidak ada signal dan juga perasaan suami selama disana.

Penutup

Kesimpulan

1. Keterbukaan merupakan sikap yang dasar dalam mempertahankan hubungan antara suami dan istri, dengan adanya keterbukaan, maka konflik rumah tangga dapat dihindari sedini mungkin. Hal serupa juga yang terjadi bagi suami dan istri di Desa Tambatu yang bekerja di Tambang Tatelu, dari hasil penelitian dimana sikap keterbukaan dalam hubungan jarak jauh sangat penting terutama istri yang berada di desa yang berpotensi menjalin hubungan dengan orang lain.
2. Sikap Empati adalah penunjukkan rasa saling peduli antara satu individu dengan individu lainnya, termasuk suami dan istri yang menjadi focus penelitian, sikap empati ditunjukkan melalui gesture tubuh dan nada bicara yang memberikan rasa kepedulian kepada pasangan sehingga pasangan yang berbeda jarak merasa diperhatikan.
3. Mendukung terhadap suami yang bekerja di tambang dapat memberikan semangat bagi suami. Dalam penelitian ini sikap saling mendukung ditunjukkan menyetujui pendapat pasangan sekalipun dengan berat hati serta tidak merasa lebih tahu dari pasangan tentang suatu hal, seperti menyetujui suami untuk bekerja di tambang dengan segala resiko yang dapat timbul.
4. Kesetaraan antara hubungan suami istri pada pasangan yang bekerja di tambang emas tatelu ditunjukkan dengan saling

menasehati satu sama lain dan saling mengingatkan, suami memahami kondisi istri dan anak-anak di di rumah dan begitu juga sebaliknya istri memahami kondisi suami yang berada di lokasi tambang.

Saran

1. Dalam rangka membangun hubungan komunikasi dengan istri yang baik, maka diperlukan sikap kepedulian dan kepekaan akan perasaan istri dan keluarga, dengan mengusahakan menghubungi melalui telepon begitu ada waktu selain itu menghindari memicu konflik dengan tuduhan yang belum tentu benar dan juga menggunakan kata-kata yang tidak menyakitkan hati pasangan.
2. Bagi para istri yang ditinggalkan oleh suaminya bekerja di tambang emas disarankan untuk menjaga jarak dengan lawan jenis selama suami berada di pertambangan guna menghindari berita bohong dan kecurigaan berlebihan orang lain dan suami. Selain itu memberikan dukungan yang positif tanpa adanya tuntutan yang berlebihan kepada suami akan membuat komunikasi antara suami istri dalam keluarga menjadi lebih baik.
3. Demi menjaga keharmonisan keluarga meskipun dengan keadaan hubungan jarak jauh, pentingnya dukungan istri terhadap pekerjaan suami, dengan tidak memberikan beban pikiran atau tekanan yang berlebihan kepada suami saat bekerja, selain itu pada saat berbeda jarak hindari pertengkaran yang kecil sekalipun.

Kesetaraan antara suami dan istri dapat dijaga dengan menerima nasihat yang diberikan oleh pasangan masing-masing dengan memiliki sikap terbuka dan menerima nasihat satu sama lain. Peran orang tua serta pemerintah sangat penting dalam keharmonisan sebuah keluarga dimana dengan adanya nasihat orang tua dan

pemerintah menjaga keseimbangan kehidupan keluarga

Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Daftar Pustaka

Alo, Liliweri. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung; Citra Aditya Bakti

Arifuddin, 2015. Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiah. Yogyakarta: Ombak.

Bungin, Burhan. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pers.

DeVito, Joseph A. (2013). *The Interpersonal Communication Book 13th Edition. United States of America*: Pearson Education, Inc.

Frieda, M., 2010. Dalam Menanam Empati Menumbuhkan Kecerdasan. <http://www.carisuster.com/artikel/7-inspired-kids/51-menanam-empati-tumbuhkan-kecerdasan>

Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,. Bandung.

Mead, George Herbert (1932). *The Philosophy of the Present*. Chicago: University of Chicago Press.

Megawangi R, 1999. Membiarkan berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender, Bandung: Mizan.

Minarti, 2005. Tingkat Empati Pada Remaja Penyandang Tuna Netra (di PRSBCN Budi Mulyo Malang). Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Fakultas Psikologi UIN.